

Nilai Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Sayida Khoiratun Nisak
Institut Islam Al-Mujaddid Sabak
sayidakhoiratunnisak@gmail.com

Abstrak

Bagaimana nilai sosial siswa setelah mempelajari dan memahami peran Pendidikan Agama Islam? Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam masyarakat sosial. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode campuran dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian terdiri dari guru dan siswa. Temuan penelitian dianalisis dan dijelaskan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial siswa, dari total 3 sekolah, yaitu SMP Negeri 30 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 11 Tanjab Timur, didominasi oleh hasil dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat ketika aktivitas pembelajaran mereka mempraktikkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai, yang merupakan nilai-nilai sosial yang umumnya berlaku di sekolah.

Kata Kunci: *Nilai Sosial, Pendidikan Islam, Siswa Sekolah Menengah Pertama*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam dunia pendidikan, terdapat proses belajar yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan untuk menghasilkan sumber daya berkualitas adalah siswa yang berpikir kritis dalam pembelajaran mereka (Fujika, Anggraeni, Budiarti, 2015). Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dalam kehidupan. Dalam upaya mengelola keragaman perilaku siswa, pendidikan agama diperlukan. Dalam kenyataannya, pendidikan agama merupakan pendidikan nilai, sehingga pendidikan agama lebih fokus pada bagaimana membentuk kebiasaan yang sejalan dengan agama (Elihami, 2018). Waghid & Symeyers (2014); Dalmeri & Supadi (2018) Pendidikan Islam memiliki wawasan luas yang dapat mempersiapkan seseorang untuk menghadapi masyarakat. Pendidikan Islam terintegrasi dengan mempersiapkan seseorang untuk hidup dalam damai atau perang serta mempersiapkan diri menghadapi segala kepentingan masyarakat, baik yang manis maupun pahit, berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Lubis, 2015). Adanya pendidikan Islam telah menarik banyak umat Muslim untuk mencapai tujuan tertentu mulai dari pendidikan Islam hingga pencapaiannya (Salleh, 2013). Sebagai peradaban agama, Islam harus bertahan melalui sistem pendidikan yang relevan dengan era kemajuan (Das, Halik, & Amaluddin, 2016). Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membangun tatanan kehidupan duniawi berdasarkan syariah (hukum Islam) dan menggunakannya untuk

menjalankan keyakinannya, membangkitkan naluri religius dan kesiapan batin untuk pengalaman transendental, pemberdayaan untuk hidup dalam budaya (misalnya, pendidikan kewarganegaraan), memberikan pendidikan khusus, yaitu transfer pengetahuan dan keterampilan terkait pekerjaan di pasar (Salleh, 2013; Niyozov & Memon, 2011). Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa agar percaya, memahami, dan mempraktikkan ajaran Islam melalui bimbingan, pelatihan, atau kegiatan latihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sosial memiliki tempat yang penting bagi siswa. Pengembangan dan perilaku siswa sangat terkait dengan pendidikan dan psikologi sosial. Nilai sosial memungkinkan siswa untuk hidup dengan penuh kasih di antara sesama manusia, hidup harmonis, hidup disiplin, hidup dalam demokrasi, dan hidup bertanggung jawab (Yakin, 2015). Kehadiran nilai sosial dalam pendidikan merupakan kunci penting bagi pesan dan pengembangan hubungan sosial serta variabel signifikan untuk memperkirakan pencapaian dan kepuasan siswa (Kim, 2011). Tujuan dari nilai sosial akan menjadi baru bagi manusia dalam berperilaku dalam kehidupan sosial. Pengembangan nilai religius dan moral terkait dengan perilaku sosial anak, etika, kesediaan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Khaji et al., 2020). Siswa yang memiliki nilai religius dan moral yang dapat membedakan perilaku baik dan buruk patuh dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan dan dapat memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan nilai religius dan moral. Nilai sosial diperoleh individu atau melalui proses pembelajaran yang bertahap, dimulai dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Nilai sosial ini menentukan bagaimana manusia seharusnya di tingkat komunitas. Nilai sosial juga sangat terkait dengan kehidupan dan keimanan seseorang. Ini tidak hanya terbatas pada iman dan keyakinan tradisional, tetapi iman juga kaya dengan dan mencintai orang lain.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan mewujudkan masyarakat yang berkembang pesat, namun tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam itu sendiri (Kasmar et al., 2019). Pendidikan agama, terutama pendidikan agama Islam (PAI), memiliki posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama adalah materi ajar yang wajib di setiap sekolah. Pada prinsipnya, pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai spiritual pada siswa untuk menjadi manusia yang bermoral, etis, dan berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan untuk membantu sekelompok siswa dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam untuk menjadi cara hidup yang terwujud dalam kehidupan mereka dan dikembangkan dalam keterampilan kehidupan sehari-hari mereka. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran adalah jawaban terhadap pendidikan sosial sekuler dalam Islam (Cahyo et al., 2019). Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan iman dengan menawarkan pengetahuan tentang agama Islam untuk membentuk siswa yang memiliki iman dan ketakwaan (Wardi, 2012). Tugas pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan: Pertama, pendidikan sebagai pengembangan potensi, kedua, pewarisan budaya.

Ketiga, interaksi antara potensi dan budaya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan Islam adalah membantu siswa dalam membina ketakwaan dan akhlak yang baik, yang digambarkan dalam pengembangan kompetensi dalam iman, Islam, dan kebijaksanaan (Ikhwan, 2014). Jadi, agama di sini berfungsi untuk menjaga keamanan sosial, bukan lagi memberikan tanggapan yang panjang. Jika agama dibatasi pada ritual dan ibadah yang Maha Kuasa, maka ketidakseimbangan dalam masyarakat tidak akan menemukan tempat penyelesaian dalam pendidikan agama.

Berdasarkan penjelasan awal di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa di daerah pedesaan, yaitu di SMP Negeri 30 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 11 Tanjab Timur. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang muncul adalah sebagai berikut: 1) Apa nilai-nilai sosial siswa di SMP di Tanjab Timur? 2) Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina nilai-nilai sosial siswa di SMP di Tanjab Timur?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan desain yang digunakan adalah penelitian metode campuran dengan desain eksplanatori. Desain eksplanatori adalah desain penelitian dalam metode campuran yang ditandai dengan pengumpulan dan analisis data pada fase pertama, diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada fase kedua, yang dibangun berdasarkan hasil kuantitatif awal (Creswell, 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan guru PAI, sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial siswa.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Stommel & Wills (2004) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah jenis sampling yang peneliti lebih atau kurang memilih kasus secara spesifik. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah SMP yang telah terakreditasi A, hanya guru dan siswa yang belajar. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari SMP Negeri 11, SMP Negeri 2, dan SMP Negeri 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi dan misi SMP di daerah pedesaan Seluma, Provinsi Jambi, adalah "Terwujudnya sekolah yang berkualitas dan berperilaku sopan berdasarkan nilai-nilai agama dan sosial." Tujuan sekolah dalam mengembangkan visi dan misi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa agar memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya bangsa Indonesia. Sekolah bertujuan agar siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama mereka dan dapat menerapkan praktik nilai-nilai agama dalam interaksi mereka di

sekolah dan masyarakat. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang materi ajarnya sesuai dengan nilai-nilai sosial dari visi dan misi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel dalam arsip buku yang dimiliki oleh lembaga, catatan majalah, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik untuk nilai-nilai sosial. Guru mencoba menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam materi agama yang disebutkan dalam tabel 6. Materi-materi ini ditemukan pada semester ganjil dan genap, yang termasuk dalam nilai-nilai sosial. Dokumen lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa di SMP.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 30 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 11 Tanjab Timur:

Wawancara dengan guru SMP Negeri 30 Tanjab Timur

Pertanyaan: Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial atau moral siswa di sekolah ini?

Jawaban: Ya, secara umum, strategi untuk menanamkan sikap sosial di SMP dari kelas VII hingga IX adalah dengan cara guru memberitahukan kepada siswa, kemudian memberi contoh, dan membiasakan mereka. Karena ini dapat mengimplikasikan sikap sosial tersebut.

Pertanyaan: Metode apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa dalam belajar?

Jawaban: Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru agama di SMP untuk menjelaskan tujuan pembelajaran agama Islam. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menantang, merangsang, dan menyenangkan dalam pembelajaran agama Islam. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki karakter baik dan hasil belajar yang tinggi.

Pertanyaan: Apa bentuk penanganan untuk siswa yang memiliki masalah di sekolah ini dalam konteks membangun moral siswa?

Jawaban: Ya, seperti yang kita ketahui, anak-anak SMP berada dalam masa mencari identitas. Untuk siswa yang bermasalah, guru akan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak disiplin yang melakukan kegiatan merugikan. Memberikan solusi kepada siswa yang mengalami masalah adalah cara efektif untuk menanamkan nilai disiplin agar lebih disiplin baik dalam mematuhi aturan sekolah maupun beribadah kepada Allah Swt.

Wawancara dengan guru SMP Negeri 24 Tanjab Timur

Pertanyaan: Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial atau moral siswa di sekolah ini?

Jawaban: Guru agama di SMP Negeri 24 Tanjab Timur akan memberitahukan bagaimana sikap sosial yang baik dan benar, kemudian memberikan contoh bagaimana bersosialisasi dengan baik dan membiasakan siswa.

Pertanyaan: Metode apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain atau sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar?

Jawaban: Seperti yang kita ketahui, peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Di SMP Negeri 24 Tanjab Timur, guru agama harus menciptakan hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa dalam pembelajaran agama. Di sini, guru juga akan memberikan penghargaan untuk siswa yang berprestasi sebagai motivasi.

Pertanyaan: Apa bentuk penanganan untuk siswa yang memiliki masalah di sekolah ini dalam konteks membangun moral siswa?

Jawaban: Siswa yang bermasalah diberikan peringatan tegas agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Setelah itu, guru memberikan nasihat agar siswa memiliki moral yang baik.

Wawancara dengan guru SMP Negeri 11 Tanjab Timur

Pertanyaan: Apa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial atau moral siswa di sekolah ini?

Jawaban: Guru menjadi contoh bagi siswa karena peran mereka sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Guru agama di SMP Negeri 11 Seluma memberikan contoh disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu dan mengenakan pakaian yang rapi dan bersih. Siswa akan meniru apa yang mereka lihat.

Pertanyaan: Metode apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain atau sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar?

Jawaban: Ada banyak cara yang dilakukan guru agama untuk memotivasi siswa belajar agama. Pertama, guru agama harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Kedua, guru harus menyatakan tujuan dan pentingnya pembelajaran. Ketiga, menyajikan pelajaran agama menggunakan metode yang sistematis dan terencana. Siswa diberikan penghargaan agar lebih termotivasi dalam belajar agama.

Pertanyaan: Apa bentuk penanganan untuk siswa yang memiliki masalah di sekolah ini dalam konteks membangun moral siswa?

Jawaban: Guru bertindak tegas terhadap siswa yang memiliki masalah. Setelah itu, guru memberikan bimbingan moral kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 11 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 30 Tanjab Timur, hasil wawancara menunjukkan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sosial terkait dengan strategi guru agama dalam menanamkan nilai-nilai sosial atau moral siswa, cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran agama, dan penanganan siswa yang bermasalah sebagai kerangka pembinaan siswa. Dalam wawancara

dengan guru agama di SMP Negeri 11 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 30 Tanjab Timur, pada dasarnya memiliki kesamaan. Untuk pertanyaan pertama mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa, guru memberitahukan siswa, kemudian memberi contoh, dan membiasakan mereka. Pertanyaan kedua adalah metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain atau sekolah untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru mengungkapkan bahwa untuk memotivasi siswa, guru agama harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru harus menyatakan tujuan dan pentingnya pembelajaran, menyajikan pelajaran agama menggunakan metode sistematis dan terencana, serta memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Pertanyaan ketiga adalah bentuk penanganan untuk siswa yang bermasalah di sekolah ini dalam konteks membangun moral siswa. Untuk siswa yang bermasalah, guru akan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak disiplin yang melakukan kegiatan merugikan. Memberikan solusi kepada siswa yang mengalami masalah adalah cara efektif untuk menanamkan nilai disiplin agar siswa lebih disiplin baik dalam mematuhi peraturan sekolah maupun beribadah kepada Allah Swt.

Hasil statistik deskriptif mengenai nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 30 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 11 Tanjab Timur menunjukkan bahwa kategori dominan adalah baik. Hasil analisis deskriptif nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 30 Tanjab Timur menunjukkan bahwa kategori dominan adalah baik. Dengan 109 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan, total jumlah siswa adalah 196 siswa. Persentase untuk kategori sangat buruk adalah 0%, tidak baik 5,1%, baik 48,5%, dan sangat baik 46,3%. Nilai rata-ratanya adalah 25,18, nilai minimum 1,00, dan nilai maksimum 32,00. Hasil analisis deskriptif nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 24 Tanjab Timur menunjukkan bahwa kategori dominan adalah baik. Dengan 177 siswa laki-laki dan 135 siswa perempuan, total jumlah siswa adalah 312 siswa. Persentase untuk kategori sangat buruk adalah 0,8%, tidak baik 25,4%, baik 69,2%, dan sangat baik 4,6%. Nilai rata-ratanya adalah 17,70, nilai minimum 8,00, dan nilai maksimum 32,00. Hasil analisis deskriptif nilai-nilai sosial siswa di SMP Negeri 11 Tanjab Timur menunjukkan bahwa kategori dominan adalah baik. Dengan 70 siswa laki-laki dan 52 siswa perempuan, total jumlah siswa adalah 122 siswa. Persentase untuk kategori sangat buruk adalah 3,0%, tidak baik 3,0%, baik 59,3%, dan sangat baik 34,8%. Nilai rata-ratanya adalah 21,33, nilai minimum 8,00, dan nilai maksimum 32,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai sosial siswa sudah cukup baik, namun masih perlu perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMP Negeri 30 Tanjab Timur, SMP Negeri 24 Tanjab Timur, dan SMP Negeri 11 Tanjab Timur, hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai sosial di SMP Negeri tergolong bermanfaat. Hal ini terlihat ketika aktivitas pembelajaran mereka mempraktikkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kejujuran, sopan santun, dan saling menghormati yang secara umum berlaku di sekolah. Saat ini, banyak penyebab kesenjangan sosial di sekolah. Perbedaan ras dan status kemiskinan akan menyebabkan klaim sosial (Barrett et al., 2017), namun hal ini tidak terlihat di daerah pedesaan SMP Negeri di Seluma. Nilai-nilai sosial dapat diterapkan dalam pembelajaran,

seperti kerja kelompok, yang akan membuat siswa berinteraksi dengan orang lain (Sensoy & DiAngelo, 2014). Siswa mengungkapkan bahwa mereka datang tepat waktu sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan sekolah, mengenakan seragam lengkap, berbicara sopan kepada guru, peduli terhadap teman, menghormati guru yang mengajar di depan kelas dengan tidak mengobrol selama jam pelajaran, menerima perbedaan antara keyakinan teman, latar belakang, status sosial, ras, budaya, dan lainnya.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk arsip buku yang dimiliki oleh lembaga, catatan majalah, dan transkrip. Apa yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sejarah pendirian sekolah, lokasi geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, data jumlah siswa, kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas pendidikan, dan infrastruktur, serta dokumen lain terkait strategi pengajaran dalam upaya guru pendidikan agama Islam. Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa di SMP Seluma Bengkulu. Dalam penelitian ini, data dokumentasi berasal dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru agama. RPP adalah salah satu faktor penting dalam proses pendidikan (Nasari & Heidari, 2014). Jika dilihat dari perspektif kurikulum, perencanaan pelajaran dapat dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan apa yang diberikan dalam panduan kurikulum dan buku teks dengan apa yang diterapkan (Li, Chen, & Kulm, 2009). Guru agama membuat RPP untuk mata pelajaran agama yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Guru berusaha menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam materi agama.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan berinteraksi setiap hari dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai sosial memiliki makna subjektif dan berbeda bagi setiap orang, sehingga menghasilkan berbagai pendekatan yang dikembangkan untuk menerapkan prinsip-prinsip nilai sosial (Joseph, 2011). Nilai-nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, mengenai apa yang dianggap dapat diterima dan dianggap merugikan oleh masyarakat. Nilai-nilai dapat memberikan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak serta sebagai penentu akhir manusia dalam memenuhi peran sosial. Nilai-nilai sosial untuk mengembangkan dan membangun sikap sosial siswa dijelaskan dalam bagian materi pembelajaran (Kamus, 2015). Nilai-nilai sosial tidak dianggap begitu saja oleh individu. Dibutuhkan proses yang panjang untuk membentuk nilai-nilai sosial yang tertanam pada manusia. Nilai-nilai sosial adalah pedoman umum yang telah berlangsung lama dan bertujuan untuk mengarahkan perilaku manusia dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap dapat diterima dan dipercaya, yang diinginkan oleh masyarakat. Agar nilai-nilai sosial tercipta di masyarakat, perlu dibentuk norma-norma sosial dengan sanksi sosial. Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat untuk segala sesuatu yang dapat diterima, penting, mulia, sesuai, dan memiliki kegunaan praktis untuk pembangunan dan kehidupan bersama.

Ada tiga jenis orientasi nilai sosial, yaitu orientasi kooperatif, individualis, dan kompetitif. Seseorang yang tergolong kooperatif cenderung memaksimalkan pemahaman, individu yang cenderung memaksimalkan hasil mereka tanpa bantuan orang lain, dan orang yang kompetitif dalam kemampuannya dari hasil mencari keuntungan relatif dari orang lain dengan memaksimalkan perbedaan hasil (Chir & Choo, 2010). Dalam lingkungan sosial,

contoh sederhana dari pengambilan keputusan berdasarkan definisi melibatkan pemilihan antara dua alternatif dengan setidaknya dua nilai yang melekat pada masing-masing, dan satu mendefinisikan hasil yang diperoleh untuk diri sendiri, yang lainnya adalah hasil yang akan diterima oleh individu lain (Liebrand & McClintock, 1988). Nilai sosial tumbuh menjadi nilai yang mengatur dan mengarahkan semua tindakan sosial individu dengan masyarakat. Semakin baik nilai-nilai sosial yang tertanam pada individu, semakin baik kepribadiannya. Perilaku religius seseorang juga mencerminkan sikap baiknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial juga harus menjadi perhatian bagi masyarakat Indonesia, sehingga agama juga tidak mudah menjadi alat untuk kepentingan kelompok tertentu.

Dalam Islam, hubungan antaragama, pembangunan, dan pengetahuan akan menciptakan pendidikan yang mengangkat dan mempelajari tugas-tugas suci tingkat tertinggi (Shah, 2006). Keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tugas untuk menginternalisasi (menanamkan) nilai-nilai Islam untuk mengembangkan siswa sehingga mereka dapat mengalami nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batasan konfigurasi identitas wahyu Tuhan (Mutmainah, 2018). Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu dan terkait dengan kehidupan sosial. Selain itu, agama juga berdampak pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai berperan penting dalam perubahan sosial karena nilai-nilai bertindak sebagai pendorong dalam kehidupan, sehingga untuk mengubah seseorang atau masyarakat, diperlukan upaya untuk mengubah nilai-nilai yang ada pada individu atau masyarakat tersebut (Amin, 2016). Agar nilai-nilai sosial tercipta di masyarakat, perlu dibentuk norma-norma sosial dengan sanksi sosial. Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan untuk segala sesuatu yang baik, penting, mulia, sesuai, dan memiliki kegunaan praktis untuk pembangunan dan kehidupan bersama. Upaya ini akan berdampak pada sekolah, pendidik, dan siswa.

Adapun manfaat bagi pendidik, salah satu alternatif adalah menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi dalam memberikan pemahaman dan membentuk perilaku siswa. Potensi siswa perlu diketahui oleh guru. Guru juga memiliki tugas untuk dapat melihat potensi siswa. Pembelajaran yang baik didukung oleh kompetensi guru yang bermanfaat, sehingga penilaian guru merupakan instrumen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang baik. Guru adalah elemen manusia dalam pendidikan. Guru adalah sosok sumber daya manusia yang menempati posisi dan memainkan peran penting dalam pendidikan (Satriani Is, 2019). Seorang pendidik yang bijaksana, tentu akan terus berusaha untuk lebih efektif dan efisien dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang mempengaruhi anak secara mental dan moral, spiritual, ilmiah, dan etos sosial anak, sehingga anak dapat mencapai kedewasaan yang sempurna, memiliki wawasan luas dan kepribadian yang integral. Sebagai agen perubahan, pendidik diharapkan dapat menanamkan karakter, sifat, dan disposisi serta semangat mandiri, tanggung jawab, dan kompetensi dalam kehidupan kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Tanjab Timur untuk menentukan nilai-nilai sosial siswa, dari total 3 sekolah, hasil

dominan yang diperoleh berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat ketika aktivitas pembelajaran mereka menerapkan nilai-nilai sosial seperti disiplin, kejujuran, sopan santun, dan saling menghormati yang umumnya berlaku di sekolah. Siswa mengungkapkan bahwa mereka datang tepat waktu sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan sekolah, mengenakan seragam lengkap, berbicara sopan kepada guru, peduli terhadap teman, menghormati guru yang sedang mengajar di depan kelas dengan tidak mengobrol selama jam pelajaran, serta menerima perbedaan antara keyakinan teman, latar belakang, status sosial, ras, budaya, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Gradjito, & Budiarti, R. (2015). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas Xi Sma. *Jurnal Biodik*. 1(1),1-8
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*. 13(1),25-38
- Amin, M. (2016). Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Uin Sunan Kalijaga. *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. 10(2),133-154
- Ariananda, E.,S, Hasan.,S & Rakhman.,A. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 1(2).
- Barrett, N., McEchain, A., Mills, J., & Valant, J. (2017). Disparities in Student Discipline by Race and Family Income. *Education Research Alliance*. 1-51
- Cahyo, S. D., Muslim, M. R. U., Rahman, A. N., & Pratolo, B. W. (2019). Needs analysis of Islamic-based English reading material for the Muhammadiyah junior high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 8(2). 286-292
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE
- Cyr, S & Choo, C.W. (2010). The individual and social dynamics of knowledge sharing: an exploratory study. *Journal of Documentation*. 66 (6) . 824-846
- Dalmeri & Supadi. (2018). Concentration on Learning Program Development in Islamic Education. *Al-hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*. 2(2). 213-230
- Das, S. W. H., Halik, A., & Amaluddin. (2016). Paradigm of Islamic in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8 (4), 24-32.
- Dewi, R., Budiarti., & Aina. (2017). The Development Of Learner Activity Sheet- Charged Character Education With A Learning Model Of Guided Inquiry On Material Of Bacteria For Students Of Class X High School. *Biodik*. 3(1),17-26
- Dolev, N ., & Leshem, S. 2016. Developing emotional intelligence competence among teachers. *Teacher Development*. DOI: 10.1080/13664530.2016.1207093
- Elihami, E. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*. 2(1). 79-96

- Ernawati, M. D. W., Damris, Asrial., & Muhaimin. (2019). Development of Creative Thinking Skill Instruments for Chemistry Student Teachers in Indonesia. *Journal of Online and Biomedical Engineering (jJOE)*. 15(14). 21-35
- Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Toleransi:Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah. *Proceeding*. 561-571
- Fujika, A., Anggraeni, E., & Budiarti, R. (2015). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma N 5 Kota Jambi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Biodik*. 1(1),1-10
- Hardianti, Leli Siti. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 2(1),1-8
- Haryanto, Asrial, & Ernawati. (2020). E-Worksheet for Science Processing Skills Using Kvisoft FlipbookInternayional. *Journal of Online and Biomedical Engineering (jJOE)*. 16(03), 46-58
- Haryanto, Asrial, Ernawati, M. D. W., Syahri, W., & Sanova. (2019). E-Worksheet Using Kvisoft Flipbook: Science Process Skills And Student Attitudes. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. 8(12). 1073-1079
- Hidayat, R, Sarbini, M., & Maulida. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 146-157
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum*. 02(2). 179-194
- Indrianty, S., Shobikah, N., Ishak, R. P., Savitri, N. A., Skawanti, J. R., Rahmiani, N., ... & Sari, I. K. (2024). *Basic English Grammar: Teori, Contoh & Penerapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Joseph, R. (2011). Briefing For Members Measuring Sosial Value. *Eurodiaconia*. 1-7
- Jufrida, J., Kurniawan, W., Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Maya, W. A. (2019). Students' attitude and motivation in mathematical physics. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 8(3),501-408.
- Kamus, Z. (2015). Validitas Pengembangan Nilai-Nilai Sosial Dalam Materi Fisika Kelas X Sma Pada Bahan Ajar Bermuatan Kecerdasan Komprehensif. *Eksakta*. 2(XVI). 26-33.
- Kasmar I. F., Amnda, V., Mutathahirin., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., Anwar, F., Taufan, M., & Engkizar. (2019). The concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib, in Islmaic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3 (2), 107-125.
- Khaji, K., Yulianingsih, Y., & Ratnasih, T. (2020). Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *JAPRA:Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. 3(1). 15-25
- Kim, J. (2011). Developing an instrument to measure social presence in distance higher education. *British Journal of Educational Technology*. 42(5). 763-777. doi:10.1111/j.1467-8535.2010.01107.x
- Kurniawan, A., Rizki, S., Suharto, S., Nisak, S. K., & Santosa, T. A. (2023). EFFECTIVENESS OF MIND MAPPING TO INCREASE STUDENT'S

- SCIENTIFIC LITERACY. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(4), 355-364.
- Li, Y., Chen, X., & Kulm, G. (2009). Mathematics teachers' practices and thinking in lesson plan development: a case of teaching fraction division. *ZDM Mathematics Education*. 41, 717-731
- Liebrand, W. B. G & McClintock, C. G (1988). The ring measure of social values: a computerized procedure for assessing individual differences in information processing and social value orientation. *European Journal of Personality*, Vol. 2, 217-230
- Lubis, M. A. (2015). Effective Implementation of the Integrated Islamic Education. *GJAT*, 5 (1), 59-68.
- Mahmudah, K., Nirwana, I., Amir, H. S., Rustam, U., Nisak, S. K., Umisara, E., ... & Kemala, Z. (2024). *Bahasa Inggris Dasar: Teori, Contoh dan Penera*
- Merizawati, H., Huriati, N., Nisak, S. K., Rachman, A., & Andriani, N. (2023). NEW HORIZONS IN VOCABULARY ACQUISITION: EXPLORING THE ROLE OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING APPS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 853-859.
- Miles, M. H., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data Analysis*(2nd ed). Sage. Thousand Oaks, CA.
- Mutmainah, H. (2018). Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di SMA N 1 Bojonegoro. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*, 7(1), 80 - 95.
- Mutmainah, H. (2018). Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di SMA N 1 Bojonegoro. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*, 7(1), 80 - 95.
- Nasari, A. J., & Heidari, M. (2014). The Important Role of Lesson Plan on Educational Achievement of Iranian EFL Teachers' Attitudes. *International Journal of Foreign Language Teaching and Research*. 2(5),27-34
- Nisak, S. K. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Nurul Ilmi Sabak Barat). *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 7(1), 40-53.
- Nisak, S. K., & Muharramah, D. (2024). Word card media improves beginner reading skills: student literacy. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(1), 1-8.
- Nisak, S. K., Wulandari, T., & Othman, N. (2024). Authentication of Students' Holistic Personality Through Character Education. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 27-33.
- Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and islamization: Evolution of Themes, Continuities and New Directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31 (1), 5-30.
- Nurhidin, Edi. (2017). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual Dan Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *KUTTAB*. 1(1),1-14
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., Rahman, A. (2020). Literation movement for leading schools: Best practice and leadership power. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. 9(1). 227-233

- Palmer, J., M., & Waal, E., D. 2011. School Change and Emotional Intelligence. *Journal of Social Sciences*. DOI: 10.1080/09718923.2011.11892894
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rismita, R. (2020). The Management Of The Education Operational Grant And Its Effects On School Development. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 328-338.
- Salleh, M. S. (2013). Strategizing Islamic Education. *International Journal of Education and Research*, 1 (6), 1-14.
- Salleh, M. S. (2013). Strategizing Islamic Education. *International Journal of Education and Research*. 1(6). 1-14
- Sanusi, H. S. (2013). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim)*. 11(2). 143-152
- Satriani Is, S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *Jurnal Tarbawi*. 2(1). 33-42
- Sensoy, O., & DiAngelo, R. (2014). Respect Differences? Challenging the Common Guidelines in social justice education. 22 (2).
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan kewajiban, dan Kompetensi Guru. *AULADUNA*, 2(2), 221 - 232.
- Shah, S. (2006). Educational leadership: an Islamic perspective. *British Educational Research Journal*, 32(3), 363–385. doi:10.1080/01411920600635403
- Sidiq, Mahfud. (2016). Pengaruh intensitas supevisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI sekolah dasar di kecamatan Batealit kabupaten Jepara Tahun pelajaran 2016/2017. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Siswati, Utomo, C.,B & Muntholib.,A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMAPGRI1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1).
- Stommel, M., & Wills, C. E. (2004). *Clinical Research Concepts and Principles for Advanced practice Nurses*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sya'bana, M. V., Nisak, S. K., Suryaningsih, S. S., Rukiyanto, B. A., & Hastuti, R. M. (2024). The Effect of Religious Education on Student Learning Achievement in Elementary Schools. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1440-1448.
- Tanjung, Z., Anaswan, A., & Nisak, S. K. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-IRSYAD KELURAHAN KAMPUNG LAUT KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 259-267.
- Verdiana, Vera & Tianah, Itanis. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Sosial pada Mata Pelajaran Sosiologi Melalui Metode Role Playing Vera. *ENTITA : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(1).
- Waghid, Y., & Smeyers. P. (2014). Re-envisioning the Future: Democratic Citizenship Education and Islamic Education. *Journal of Philosophy of Education*. 48(4). 539-558
- Wardi, M. (2012). Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja. *Tadris*. 7(1). 31-44

- Yakin, A. A. (2015). Eksistensi Nilai Sosial Ada' Tuo Di Desa Batangurukecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. *Jurnal Papatuzdu*. 10(1). 1-16
- Yuhana, A.N, & Aminy, F, A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7(1). 79-96